

BAB VI

KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PUSAT SENI RUPA DI YOGYAKARTA DENGAN ANALOGI BENTUK

V.1 Konsep dasar

VI.1 Konsep Ruang pada Pusat Seni Rupa di Yogyakarta dengan Analogi Bentuk

Tata Ruang adalah wujud struktur ruang dan pola ruang. Struktur Ruang adalah susunan pusat-pusat permukiman dan sistem jaringan prasarana dan sarana yang berfungsi sebagai pendukung kegiatan sosial ekonomi masyarakat yang secara hierarkis memiliki hubungan fungsional. Pola Ruang adalah distribusi peruntukan ruang dalam suatu wilayah yang meliputi peruntukan ruang untuk fungsi lindung dan peruntukan ruang untuk fungsi budi daya.

Tata ruang pada Pusat Seni Rupa saling berhubungan. Pusat Seni Rupa , dalam Tata Ruangnya di bagi menjadi 3 tempat pameran, yaitu Pameran Seni Lukis dengan Analogi Bentuk Palet Lukis, Pameran Seni Patung dengan Analogi Bentuk Stupa dan Pameran Seni Gerabah dengan Analogi Bentuk Gentong.

Untuk dapat mendukung pencitraan pada bangunan Pusat Seni Rupa, maka perlu sebuah karakter ruang dan bangunan yang kuat untuk mendukung kegiatan yang diwadahi, sehingga mampu membantu pengunjung dalam menghayati seni dan ekspresi, baik dalam ruang maupun penampilan bangunan.

Berikut adalah analisa tata ruang berdasarkan hasil dari ekspresi bangunan.



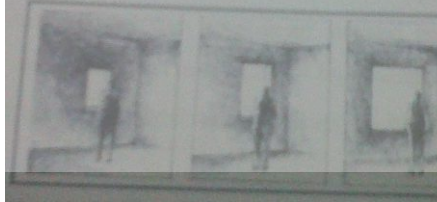
Tabel 6.2 Konsep Tata Ruang berdasarkan Analogi Bnetuk pada Pusat Seni Rupa

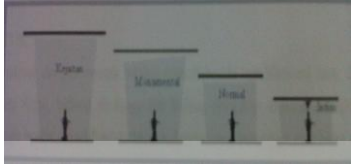
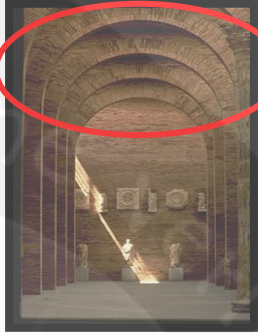


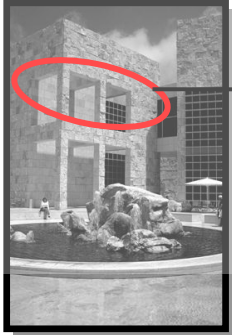
Karakter	Sifat	Sirkulasi	bentuk	Skala	bukaan	warna	Material dan Struktur
Konseptual	Ide dari Analogi Bnetuk (nyata)					V	
	Proses	V	V	V			
Naturalitas	Alam tropis					V	V
	Kaya cahaya				V		
	Menyatu dengan alam				V		
Modernitas	Simple		V				
	Bersih					V	
	Fungsional		V				
	stylish		V				
	Kemajuan Teknologi		V				V
Daya ungkap Budaya	Tradisi Yogyakarta			V		V	V
	Budaya Yogyakarta		V			V	V

Keterangan : V : Dominasi serta daya tarik sebuah karakter

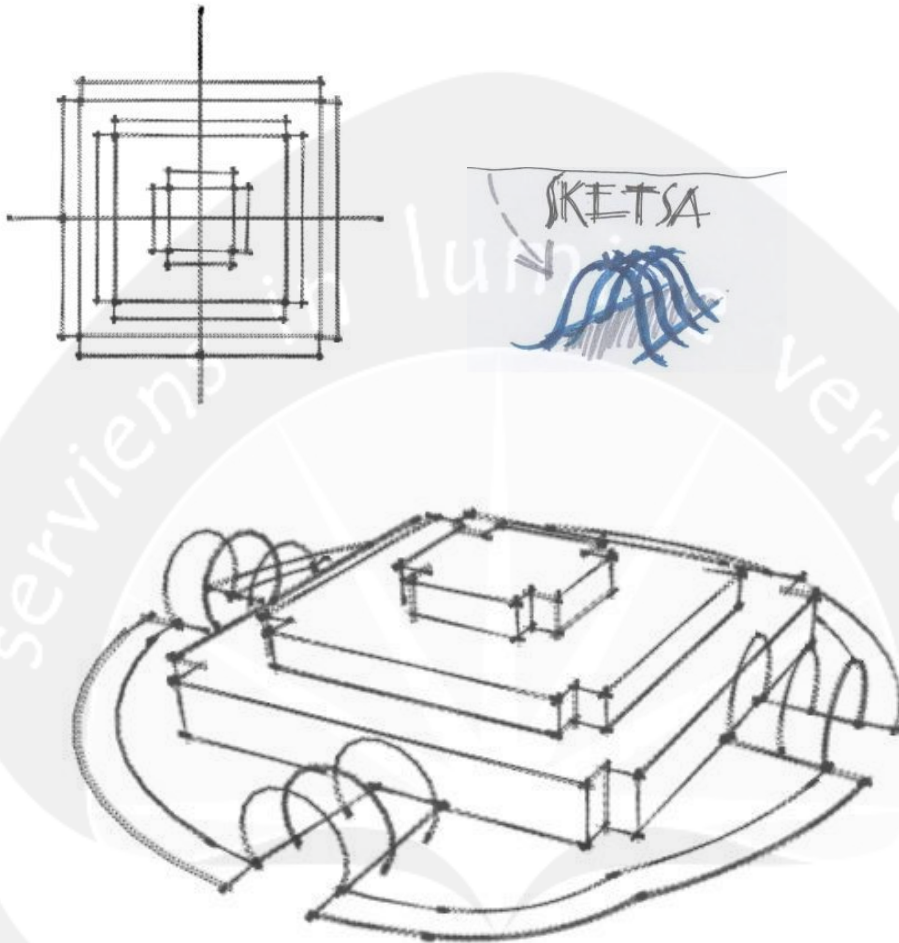
V : Bagian dari Karakter yang berpengaruh

Tabel 6.2 Konsep Tata Ruang berdasarkan Analogi Bentuk pada Pusat Seni Rupa

Elemen Arsitektural	Karakter	Sketsa Desain
Sirkulasi Pencapaian	Konseptual: Lintasan yang berhubungan dengan konseptual adalah terpusat, sehingga, lintasan yang digunakan untuk ruang pameran adalah berhimpun.	
Warna	Konseptual: Konseptual dengan warna merah adalah konsep yang memiliki gagasan. Naturalitas dan Modernitas : 1. Warna dingin menimbulkan perasaan terang, sunyi, lembut dan ringan. Warna panas menimbulkan pengaruh bersemangat, terang, gembira dan merangsang. 2. Daya tarik sesuatu ; warna lebih tua menarik dari pada warna dingin. 3. Besar dan kecil ruang ; warna tua mempersempit dan memperkecil ruangan dan warna muda memperluas volume. 4. Kesan jarak ; warna tua memberikan kesan dekat, warna muda memberikan kesan jauh.	
Bukaan	Naturalitas dan Modernitas : Bukaan yang lebar membuat kaya akan cahaya. Bukaan juga terlihat bangunan tidak terkesan tertutup. Dan keberadaan vegetasi di sekitar, memunculkan kesan alam dengan sendirinya.	

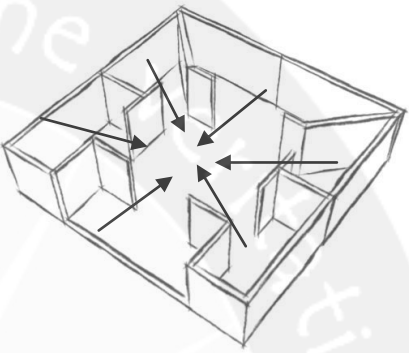

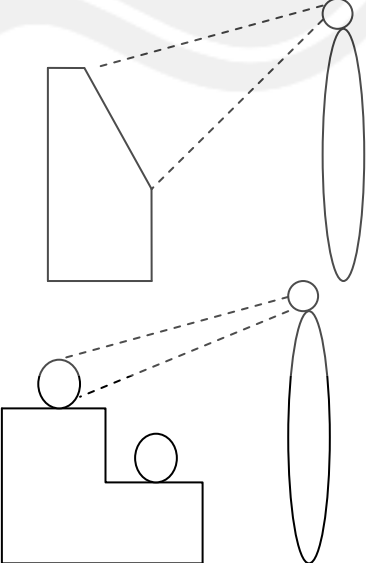
<p>Skala dan Proporsi</p>	<p>Konseptual: Skala ruang yang bertahap memberi kesan proses,bergerak.</p> <p>Daya Ungkap Budaya: Tradisi Jawa memberikan suatu aturan kesopanan, yaitu pada saat akan masuk rumah, menunduk itu harus. Hal ini mempengaruhi skala yang akan dirancang, yakni pemakaian skala intim, dengan tinggi ruang diperendah</p>	  <p>Proporsi</p>
<p>Material dan Tekstur</p>	<p>Naturalitas dan Modernitas: Tropis berarti menggunakan bahan material alam khas Indonesia, seperti batu bata ekspos, kayu, batu candi dan bambu. Material kaca, baja, dan beton merupakan material yang modern.</p> <p>Daya Ungkap Budaya: Material natural dan berbau alam dapat mengekspresikan kesan tradisi dan budaya, contoh materialnya yaitu kayu dan batu bata.</p>	  <p>KACA</p> 

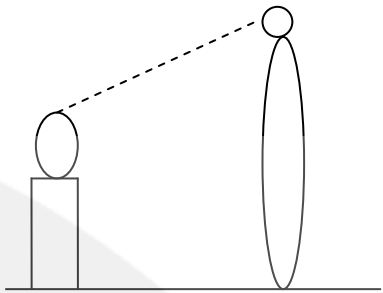
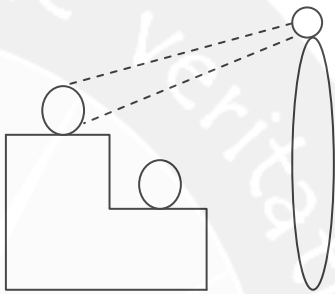
Sketsa



Pada Pusat Seni Rupa di Yogyakarta dengan Analogi Bentuk, terdiri dari Ruang Pameran dan Ruang Penunjang. Berikut adalah analisa tata ruang utama pada Pusat Seni Rupa di Yogyakarta berdasarkan prinsip-prinsip perancangan Pusat pagelaran seni:

a. Ruang pameran

Elemen Desain	Tuntutan Ruang	Sketsa Desain
Desain Ruang-lantai dan sirkulasi pengunjung	Karya yang dipamerkan tidak diharuskan dapat dilihat semua melainkan memberikan pilihan-pilihan. Karena dalam Ruang Pamer menampung lebih dari satu karya seniman. Alurnya terpusat.	
Materi Karya	Lukisan Dari gambar disamping, penataan lukisan tersebut disebut dengan penataan sejajar. Hal ini mempermudah para pengamat melihat dengan fokus dan seksama.	
	Patung 1. Penyajian Karya 3D , dengan tata letak menggunakan Box atau Kotak Kaca, menunjukkan bahwa karya seni tersebut tidak boleh tersentuh tangan dan merupakan karya seni yang sangat berharga. 2. Penyajian karya dengan Split level adalah penyajian dengan menggunakan trap-trap. 3. Disangga adalah penyajian pada seni patung dan gerabah.	

	Hal ini dikarenakan, karya seni patung dan gerabah cenderung dapat diletakkan, sehingga menggunakan penyajian disangga apabila karya tersebut memiliki dimensi yang kecil, sedang 1 atau sedang 2	
	Gerabah 3. Disangga adalah penyajian pada seni patung dan gerabah. Hal ini dikarenakan, karya seni patung dan gerabah cenderung dapat diletakkan, sehingga menggunakan penyajian disangga apabila karya tersebut memiliki dimensi yang kecil, sedang 1 atau sedang 2	

VI.2 Program Ruang Pusat Seni Rupa di Yogyakarta dengan Analogi Bentuk

Penciptaan ruang dengan sistem dari luar sedemikian rupa dengan mempertimbangkan ruang luar menembus ruang dalam. Secara garis besar ruang luar dapat dibagi menjadi dua jenis ruang pokok yaitu :

1. untuk keperluan manusia berjalan kaki.
2. untuk keperluan kendaraan.

Menciptakan ruang yang memungkinkan orang dapat bergerak dengan bebas kesegala arah seperti halnya gerakan. Penentuan ukuran ruang adalah salah satu bagian yang terpenting dalam perancangan di samping analisa penggunaan ruang. Bila ruang luar berfungsi agak kompleks, maka perlu ditentukan ukuran-ukurannya baik besaran maupun jarak antar fungsi ruang. Skala pedestrian dibagi dalam 3 bagian : < 300 meter : merupakan jarak yang cukup mudah dicapai dan menyenangkan (di dalam pengertian Arsitektur). Adanya Ruang Luar sebagai fungsi sirkulasi dan penghubung antara bangunan yang satu dengan bangunan yang lain.

VI.3 Konsep Struktur Bangunan Pusat Seni Rupa di Yogyakarta dengan Analogi Bentuk

Bahan struktur harus memenuhi persyaratan kekuatan, keawetan dan persyaratan teknis lainnya, namun tetap dapat memberikan keleluasaan dalam perancangan bangunan sebagai wujud bangunan yang ‘ekspresif’ dengan mengolah bentuk-bentuk yang bebas dan dinamis.

Berkaitan dengan fungsi struktur dan kaitannya dengan citra dan estetika bangunan, maka ada beberapa kriteria utama yang dijadikan acuan dalam memilih bahan struktur yang akan dipakai pada bangunan Pusat Seni Rupa di Yogyakarta dengan Analogi Bentuk, antara lain:

1. Sistem yang dipilih harus mendukung pola kegiatan yang diwadahnya.
2. Penggunaan material logam, kaca, batu dan bahan-bahan baru.
3. Memenuhi persyaratan kekuatan dan berbagai persyaratan teknis lainnya.

Bahan struktur yang digunakan pada bangunan Pusat Seni Rupa adalah bahan struktur beton bertulang / baja profil dengan *sub struktur* dan *upper struktur* serta struktur baja profil / beton bertulang untuk *top struktur*.

Tabel 5.18 Konsep Pemilihan Bahan Struktur

Struktur	Elemen	Bahan Struktur
Sub Struktur	- Pondasi	- Foot Plat
	- Dinding masif	- Batu bata
	- Dinding transparan	- Kaca
Upper Struktur	- Kolom	- Beton Bertulang / Baja Profil
	- Balok	- Beton Bertulang / Baja Profil
	- Plat Lantai	- Beton Bertulang
Top Struktur	Atap	Beton Bertulang / Baja Profil

VI.4 Konsep Utilitas

VI.4.1 Sistem Pencahayaan

Sistem pencahayaan dapat dikelompokkan menjadi :

a). Sistem pencahayaan merata.

Sistem ini memberikan tingkat pencahayaan yang merata di seluruh ruangan, digunakan jika tugas visual yang dilakukan di seluruh tempat dalam ruangan tingkat pencahayaan yang sama. Tingkat pencahayaan yang merata diperoleh dengan memasang armatur secara merata langsung maupun tidak langsung di seluruh langit-langit.

b). Sistem pencahayaan setempat.

Sistem ini memberikan tingkat pencahayaan pada bidang kerja yang tidak merata. Di tempat yang diperlukan untuk melakukan tugas visual yang memerlukan tingkat pencahayaan yang tinggi, diberikan cahaya yang lebih banyak dibandingkan dengan sekitarnya. Hal ini diperoleh dengan mengkonsentrasikan penempatan armatur pada langit-langit di atas tempat tersebut.

c). Sistem pencahayaan gabungan merata dan setempat. SNI 03-6575-20017 dari 32 Sistem pencahayaan gabungan didapatkan dengan menambah sistem pencahayaan setempat pada sistem pencahayaan merata, dengan armatur yang dipasang di dekat tugas visual. Sistem pencahayaan gabungan dianjurkan digunakan untuk :

- 1). tugas visual yang memerlukan tingkat pencahayaan yang tinggi.
- 2). memperlihatkan bentuk dan tekstur yang memerlukan cahaya datang dari arah tertentu.

- 3). pencahayaan merata terhalang, sehingga tidak dapat sampai pada yang terhalang tersebut.
- 4). tingkat pencahayaan yang lebih tinggi diperlukan untuk orang tua atau yang kemampuan penglihatannya sudah berkurang.

VI.4.2 Sistem Jaringan Listrik

Listrik adalah kondisi dari partikel subatomik tertentu, seperti elektron dan proton, yang menyebabkan penarikan dan penolakan gayadi antaranya. Listrik adalah sumber energi yang disalurkan melalui kabel. Arus listrik timbul karena muatan listrik mengalir dari saluran positif ke saluran negatif.

VI.4.3 Kebakaran

Sistem pencegah kebakaran atau perlindungan kebakaran adalah salah satu sistem yang diwajibkan pemasangannya pada sesebuah bangunan yang hendak dibina. Dengan adanya system ini pada bangunan, ia dapat melindungi serta menyelamatkan nyawa penghuni bangunan tersebut.

Setiap pemasangan system pencegah kebakaran termasuk perlindungan kebakaran perlulah mengikut akta dan standard yang bersesuaian dengan bangunan tersebut. Sebelum sesebuah bangunan itu boleh diduduki atau didiami, bangunan tersebut hendaklah diperiksa terlebih dahulu oleh Pihak Jabatan Bomba dan Penyelamat bagi mendapatkan kelulusan (CF) yang mana bangunan tersebut selamat diduduki. Antara perlindungan kebakaran adalah seperti pintu rintangan api. Pencegahan dan penaggulangan bahaya kebakaran dibagi menjadi 2, yaitu:

- **Pencegahan dan penaggulangan aktif :**

Penaggulangan bahaya kebakaran dilakukan dengan media air(dari pasokan air utama tendon atas). Adapun alat yang dipersiapkan untuk penaggulangan tersebut adalah:

•Fire Extinguisher yaitu tabung berisi gas CO₂ yang sangat mudah pemakaiannya. Tabung ini dapat diletakkan di area yang mudah terlihat.

•Hidrante

Hidrante dipasang pada halaman bangunan dengan jarak maksimal 20m dari bangunan

•Hidrante box

Hidrante box diletakkan pada titik-titik tertentu di bangunan yang mudah dijangkau. Panjang selang pada hidrante mencapai 35m dan semburan air diperkirakan mencapai 5m.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhdiat K. Mihardja, *Seni Dalam Kepribadian nasional*, Majalah Budaya x/1-2, Januari-Februari, Yogyakarta 1961
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1990
- Julius Panero, AIA, ASID dan Martin Zelnik, AIA, ASID, 2004, *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Susanto, Mikke, *Menimbang Ruang menata Rupa*,
- Neufert, Ernst. 1996. *Data Arsitek Jilid1*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Neufert, Ernst. 2002. *Data Arsitek Jilid2*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Soepadmo, Gatoet. 2012. *Panduan Mudah Merancang Bangunan*, Jakarta: Griya Kreasi (Penebar Swadaya Grup
- Rustam Hakim, Hardi Utomo, 2002, *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap*, Jakarta: Bumi Aksara

Internet:

www.google.com/jeniskonsepanalogi/

www.google.com/pengertiananalogibentuk/

[www.biennalejogja.org/berita/Yogyakarta situs dan penduduknya dilahirkan untuk menjadi artistik](http://www.biennalejogja.org/berita/Yogyakarta_situs_dan_penduduknya_dilahirkan_untuk_menjadi_artistik)

[http://id.Wikipedia.org/pengertian seni dan budaya/](http://id.Wikipedia.org/pengertian_seni_dan_budaya/)

[http://id.wikipedia.org/seni_rupa seni lukis](http://id.wikipedia.org/seni_rupa_seni_lukis)